

## EDUKASI MULTI MEDIA TENTANG DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR BAGI IBU RUMAH TANGGA DI DESA SITUMBA JULU KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Saiful Batubara<sup>1)</sup>, Tri Martial<sup>2)</sup>, Adi Rahmat<sup>3)</sup>.

<sup>1)2)</sup>Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>3)</sup>POLTEKKES KEMENKES RI MEDAN

<sup>1)</sup> [Saifulbatubara24@gmail.com](mailto:Saifulbatubara24@gmail.com), <sup>2)</sup> [trimartial03@gmail.com](mailto:trimartial03@gmail.com), <sup>3)</sup> [adirahmat506@gmail.com](mailto:adirahmat506@gmail.com).

### ABSTRAK

Edukasi adalah kegiatan menyampaikan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga keluarga tidak saja sadar, tetapi juga mau dan dapat melakukan suatu anjuran. Edukasi menggunakan multimedia merupakan tehnik yang lebih efektif menyampaikan pesan ke penerima pesan melalui indra pandang dan dengar. Deteksi dini yaitu pemeriksaan yang dilakukan pada orang yang belum menunjukkan adanya gejala penyakit untuk menemukan penyakit yang belum terlihat atau masih pada stadium praklinik. Tujuan kegiatan PKM untuk peningkatan pengetahuan dalam melakukan deteksi dini factor resiko penyakit tidak menular bagi ibu rumah tang di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

**Keywords:** Edukasi, Multimedia, Penyakit Tidak Menular, Situmba Julu

### PENDAHULUAN

Keprihatinan terhadap peningkatan prevalensi PTM telah mendorong lahirnya kesepakatan tentang strategi global dalam pencegahan dan pengendalian PTM, khususnya di negara berkembang. PTM telah menjadi isu strategis dalam agenda SDGs 2030 sehingga harus menjadi prioritas pembangunan di setiap negara. Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian nasional maupun global pada saat ini. Jenis penyakit yang tidak dapat ditularkan dari orang ke orang melalui bentuk kontak apa pun. Namun demikian, beberapa macam penyakit tidak menular tersebut menyebabkan angka kematian yang cukup tinggi. Pada tahun 2016, sekitar 71 persen penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun. Sekitar 80 persen kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. 73% kematian saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular, 35% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% oleh penyakit kanker, 6% oleh penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% disebabkan oleh PTM lainnya (WHO, 2018).

Meningkatnya kasus PTM secara signifikan diperkirakan akan menambah beban masyarakat, Keluarga dan pemerintah, karena penanganannya membutuhkan biaya yang besar dan memerlukan teknologi tinggi. Pemerintah Indonesia menyadari bahwa PTM menjadi salah satu masalah kesehatan dan penyebab kematian yang merupakan ancaman global bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk menurunkan morbiditas, mortalitas dan disabilitas sebagai dampak penyakit tidak menular, pemerintah menyusun Strategi Pencegahan dan Pengendalian PTM di Indonesia melalui Pencegahan dan Pengendalian faktor risiko PTM antara lain Promosi, pencegahan, dan pengurangan faktor risiko PTM melalui pemberdayaan Individu, keluarga masyarakat.

\* Corresponding author



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

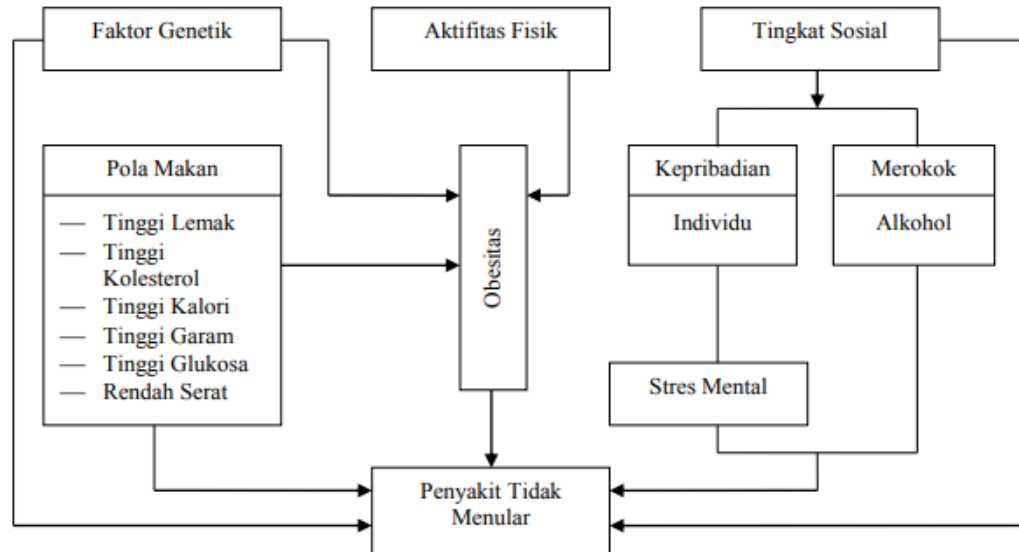
Dengan penggunaan multimedia, penyampaian informasi akan menjadi lebih menarik dan mempermudah pengguna dalam mendapatkan informasi tersebut. Seperti yang disebutkan dalam laporan hasil penelitian yang dikeluarkan oleh Computer Technology Research, Hofstetter, (2001) bahwa seseorang hanya akan mendapatkan 20% dari apa yang mereka lihat dan 30% dari yang mereka dengar. Sedangkan melalui multimedia akan mendapatkan 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar, sampai 80% dari apa yang mereka lihat, dengar dan yg dilakukan.

Mengingat pentingnya peran dari keluarga dalam meningkatkan kesehatan anggota keluarganya, maka keluarga perlu diberikan pengetahuan pengetahuan terkait kesehatan khususnya penyakit tidak menular agar anggota keluarga terhindar dari penyakit PTM di kemudian hari. Menurut Rusman (2013) multimedia adalah proses pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu panca indra membuat proses belajar lebih efektif dibandingkan yang melibatkan satu panca indra, karena pelajaran yang diterima akan diingat lebih lama. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Handayani L, Ristrini (2010), Menyimpulkan bahwa multimedia sesuai diterapkan untuk siswa SLTP dalam kegiatan pembelajaran kesehatan khususnya kesehatan jantung karena multimedia memudahkannya memahami konsep pencegahan faktor risiko PJK. Intervensi melalui model pembelajaran kesehatan menggunakan multimedia (Modul Pembelajaran dengan Vidio) mampu merubah pengetahuan dan sikap siswa terkait faktor risiko PJK.

Desa Situmba Julu merupakan salah satu desa di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang lokasinya berdekatan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan. Penduduk desa dominan bermatapencaharian petani dengan rutinitas kegiatan pertanian yang sangat tinggi sangat sedikit terpapar dengan informasi kesehatan karena keluarga (ibu-ibu rumah tangga) sebagian besar tidak memiliki kebiasaan menggunakan alat komunikasi berbasis smart-phone dan menonton televisi. Atas dasar tersebut pemilihan peserta dalam edukasi multimedia ini dipandang tepat karena selain nilai informasi yang bermanfaat edukasi dalam bentuk vidio mungkin akan lebih menarik bagi para peserta yang kurang memiliki kebiasaan membaca dan literasi.

#### **KAJIAN TEORITIS**

Penyakit Tidak Menular adalah sekelompok penyakit yang bersifat kronis, tidak menular, dimana diagnosis dan terapinya pada umumnya lama dan mahal. PTM sendiri dapat terkena pada semua organ, sehingga penyakitnya juga banyak sekali. Enam PTM yang menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia adalah stroke, hipertensi, diabetes, tumor ganas, penyakit hati, dan penyakit jantung iskemik. Faktor risiko perilaku yang berkaitan dengan PTM di 18 Indonesia adalah merokok, kurang aktifitas fisik, kurang konsumsi sayur dan buah, obesitas, obesitas sentral dan konsumsi alkohol berbahaya. 30 PTM telah mempunyai prakondisi sejak dalam kandungan dan masa pertumbuhan (seperti BBLR, kurang gizi dan terjadinya infeksi berulang pada masa kanak-kanak) yang diperberat oleh gaya hidup yang tidak sehat. Bila digambarkan maka alur pikir faktor risiko PTM sebagai berikut:



Sumber : Kenneth, 2015

**Gambar : Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular**

Penyakit kardiovaskular dan penyakit lain yang erat kaitannya dengan hipertensi merupakan penyakit yang dapat dicegah apabila faktor risikonya dikendalikan, sehingga perawatan pasien ini mencerminkan kegagalan dari pengelolaan program penanggulangan penyakit tersebut, yang merupakan upaya bersama antara petugas kesehatan dan masyarakat yang bersangkutan. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengembangkan suatu sistem

pelayanan yang berbasis masyarakat, dengan mengoptimalkan peran dan fungsi seluruh sarana pelayanan kesehatan yang menghubungkan pelayanan medis dengan pendekatan promotif dan preventif.30 World Health Organization telah mengusulkan agar memusatkan penanggulangan PTM melalui tiga komponen utama, yaitu surveilans PTM, promosi kesehatan dan pencegahan, serta inovasi dan reformasi manajemen pelayanan kesehatan yang diterapkan secara integratif dan komprehensif. Kegiatan penanggulangan PTM di Indonesia selama ini masih tersebar dan dilakukan secara tersendiri dan kurang terkoordinasi dengan baik. Hampir semua unsur yang terlibat dalam pengendalian PTM telah bekerja, namun belum menggunakan acuan yang sama. Selain itu, sistem pengumpulan data PTM melalui surveilans faktor risiko PTM juga belum memadai sehingga belum dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan secara teratur untuk mendukung program pencegahan dan pengendalian PTM

### METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD Negeri Situmba pada tanggal 15 Agustus 2021. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara (FK-UISU) dan Poli Teknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medanyang berjumlah 3 orang dosen dan 2 orang tenaga kependidikan yang membantu dalam hal teknis selama kegiatan berlangsung. Metode yang digunakan yaitu edukasi multimedia pada ibu rumah tangga di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok yang dilakukan meliputi lima (5) tahapan yaitu :

1. Mengundang peserta

Peserta yang mengikuti penyuluhan dengan bantuan kepala desa dan kader Pos Bindu PTM Desa Situmba Julu sebanyak 36 orang ibu rumah tangga

2. Pre-test

Sebelum berlangsung Edukasi multimedia tentang gejala PTM peserta diwajibkan untuk melakukan pretes. Hal ini dilakukan karena untuk memetakan pengetahuan yang di rangkum dalam 20 pertanyaan yang harus di jawab oleh peserta sebelum mengikuti penyuluhan.

3. Pelaksanaan penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada hari Rabu, tanggal 15 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB yang bertempat di SD Negeri Situmba Penyuluhan oleh penyuluh dengan pemutaran multimedia (Video) tentang deteksi PTM

4. Post-test

Setelah selesai edukasi multimedia dan tanya jawab terkait materi, dilakukan pengukuran hasil edukasi multimedia berupa pelaksanaan postes kepada semua peserta yang telah mengikuti kegiatan secara penuh dengan mewajibkan masing-masing peserta kembali menjawab soal-soal yang sebelumnya telah diujikan pada saat pretes.

5. Mengevaluasi Hasil penyuluhan

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta melakukan uji statistik terhadap hasil kedua test tersebut.

**REALISASI KEGIATAN**

Adapun hasil edukasi multimedia tentang deteksi dini PTM pada ibu rumah tangga di Desa Situmba Julu sebagai luaran kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.**

**Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Edukasi Multimedia Tentang Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Situmba Julu – Kecamatan Sipirok**

| Test | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Nilai Maksimum | Nilai Rata-rata | Standar Deviasi | <i>p-value</i> |
|------|-----------------|----------------|----------------|-----------------|-----------------|----------------|
| Pre  | 14              | 4              | 20             | 8,40            | 3,24            | 0,001          |
| Post | 20              | 15             | 20             | 18,70           | 2,00            |                |

Berdasarkan hasil Pretes dan Postes di atas terlihat peningkatan pengetahuan yang signifikan dari peserta edukasi multimedia terkait PTM setelah penyuluhan dengan peningkatan nilai test rata-rata sebesar 10,30 poin dan hasil ini samadengan separuh dari nilai total. Selanjutnya peningkatan yang nyata juga terjadi pada peningkatan nilai tes terendah yang mengalami peningkatan sebesar 10 poin dan peningkatan nilai test maksimum sebesar 6 poin.

Dari hasil perhitungan stataistik menunjukan adanya penurunan standar deviasi dari nilai postes dibanding standar deviasi pretes dari 3,25 menjadi 2,00 dan hasil uji satatistik (*paired t-test*) dengan nilai p value (0,001) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan

tentang deteksi PTM sebagai manfaat dari edukasi multimedia yang dilakukan.

Hal lain yang perlu di catat dari hasil ini adalah perbedaan pengetahuan awal yang sangat beragam dengan nilai selisih sebesar 50 % dari nilai total. Dengan dilakukannya edukasi multimedia mengalami penurunan dimana dari sebelumnya memiliki rentang 10 poin menjadi hanya 5 poin, hal ini menunjukkan dengan kegiatan tersebut telah terjadi persamaan persepsi dan pengetahuan yang baik dari semua peserta terkait PTM.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil penyuluhan dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan para ibu rumah tangga di desa Situmba Julu- Sipirok terkait PTM secara umum masih rendah sehingga perlu dilakukan peningkatan pengetahuan salah satunya dengan penyuluhan.
2. Edukasi Multimedia yang dilaksanakan bagi ibu rumah tangga di Desa Situmba Julu - Sipirok secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta

#### **REFERENSI**

Direktorat P2PM, 2015. Strategi Pencegahan dan Pengendalian PTM di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia <http://www.p2ptm.kemkes.go.id> strategi-pencegahan-dan-pengendalian-ptm-di-indonesia di akses. 3 September 2020

Handayani L, Ristrini, 2010. Pengaruh Model Pembelajaran Kesehatan Menggunakan Multimedia terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswa SLTP Terkait Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner .<https://scholar.google.co.id/citations?user> diakses 3 September 2020

Handayani, Nini. 2010. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMAN 1 Kijang Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. Depok: FKM UI

Hapitria P, Rinela Padmawati ,2017.Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Multimedia Dan Tatap Muka Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Asi Dan Menyusui.<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/rt/prINTERfriendly/535/0> Diakses 30 Agustus 2020

Hofstetter, 2001. Multimedia Leteray, Therdediton, McGra Hill International Edition New York.

Riskesdas, 2018,Prevalence of Non-Communicable Diseases Increases, <https://www.indonesianupdates.com/riskesdas> [diakses tanggal 1 Juni 2021].

Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992, Tentang Kesehatan, Penerbit Ariloka, Surabaya : 2000

World Health Organization; 2018, Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [diakses tanggal 12 September 2020]. Tersedia dari: <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/penyakit-tidak-menular.html>.

